



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Fungsi Musik Pada Pertunjukan Kabaret “Lutung Kasarung” Ekstrakurikuler New Kabisa Di SMA BPI Bandung

Muhammad Alif Mukti

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: muktialif98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Fungsi Musik pada Pertunjukan Kabaret 'Lutung Kasarung' Ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan musik sebagai latar belakang dalam pertunjukan kabaret tersebut, bagaimana musik berfungsi dalam akting para aktor dan aktris, serta bagaimana respons penonton terhadap musik yang digunakan dalam pertunjukan kabaret ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, musik tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang yang mendukung suasana, tetapi juga memainkan peran penting dalam membantu aktor dan aktris menyampaikan emosi dan karakter mereka dengan lebih mendalam. Musik dalam pertunjukan ini juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan apresiasi penonton, yang merasa lebih terhibur dan menikmati pertunjukan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aspek pertunjukan kabaret. Pada level aktor dan aktris, musik membantu mereka dalam mengekspresikan berbagai emosi dan nuansa adegan. Bagi penonton, musik menambah kedalaman pengalaman menonton, membuat pertunjukan lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan musik yang tepat dalam seni pertunjukan, khususnya dalam konteks kabaret, untuk menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diserahkan 15 Maret 2024

Revisi Pertama 21 Maret 2024

Diterima 1 April 2024

Tersedia online 1 Juni 2024

Tanggal Publikasi 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

*Musik, Kabaret, Pertunjukan,
Ekstrakurikuler*

1. PENDAHULUAN

Menurut Jamalus dalam Sirait (2021), mengatakan bahwa musik adalah hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dari yang membuatnya, melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Kata musik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *mousikos* atau *mousike*. Kata ini diambil dari nama dewa Yunani yang bernama *Mousikus* yang disebut sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan (Napsirudin dalam Trisnanto, 2021). Menurut Sylado dalam Rohmah (2021) seni musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang digabungkan dalam bentuk lagu dan komposisi yang mengungkapkan pikiran maupun perasaan penciptanya dengan unsur-unsur pokok musik yakni irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Dapat pula diartikan bahwa musik merupakan keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengaran. Tidaklah semua bunyi atau jenis suara bisa disebut seni musik atau termasuk kedalam seni suara, akan tetapi terbatas pada suara yang indah, merdu dan harmonis yang memiliki frekuensi suara yang dapat diterima oleh pendengar.

Musik memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan. Menurut The Liang Gie dalam Fista & Parjiyana (2024) Fungsi adalah kelompok aktivitas dengan tujuan tertentu berdasarkan sifat pelaksanaan atau pertimbangan lain. Salah satunya sebagai media pendukung dalam sebuah seni pertunjukan baik itu seni tari, sastra ataupun seni teater. Dalam seni teater, fungsi musik biasanya menjadi pengiring untuk adegan-adegan yang di mainkan saat pertunjukan berlangsung. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, seni teater berkembang menjadi kabaret. Pada akhirnya kabaret menyebar ke seluruh penjuru dunia salah satunya adalah di kota Bandung.

Kota Bandung dikenal dengan kota yang kental akan keseniannya, baik kesenian tradisional maupun modern. Dari sekian banyak kesenian yang lahir dan berkembang di Kota Bandung, salah satu yang tidak kalah menarik adalah seni pertunjukan panggung parodi bernama Kabaret Bandung. Kabaret Bandung berakar kepada Kata kabaret atau Klub malam dalam Bahasa Perancis, karena dasarnya kabaret lahir di Perancis pada tahun 1880 yang mengacu kepada klub kabaret. Bangsa Eropa yang menjajah Indonesia turut membawa kesenian kabaret ke Indonesia. Lalu pada tahun 1982 beberapa mahasiswa asal Universitas Padjadjaran dan Universitas Katolik Parahyangan, membuat sebuah grup musik parodi bernama Padhyangan dan grup itu serta karya-karya merekalah yang menjadi awal dari kesenian kabaret Bandung yang kita ketahui sekarang (Tumbelaka & Kurniawan, 2024).

Kabaret Bandung adalah sebuah Seni pertunjukan modern berbentuk pertunjukan panggung yang dikemas secara menarik asal dari kota Bandung. Jika di definisikan kesenian Kabaret Bandung adalah sebuah bentuk modernisasi dari sebuah pertunjukan panggung lainnya, jika di ibaratkan kesenian teater adalah sebuah kesenian tradisionalnya, maka kesenian Kabaret Bandung adalah bentuk kesenian kontemporeranya. Perkembangan kabaret di Kota Bandung tidak terlepas dari visi dan misi pertunjukan kabaret di setiap periodenya. Mulai dari sebagai sarana hiburan, sarana pengembangan diri, bahkan hingga industri kreatif yang bersifat komersil. Kabaret berhasil bertransformasi sebagai seni pertunjukan yang fleksibel dan lebih bisa diterima oleh masyarakat apabila dibandingkan dengan beberapa pertunjukan teater lainnya. Sehingga saat ini, aktivis bahkan penikmat pertunjukan kabaret semakin mengalami kenaikan drastis khususnya di kalangan pelajar. Dalam hal ini penulis membagi beberapa temuan mengenai visi misi pertunjukan kabaret di Kota Bandung (1982-2015) menjadi beberapa bagian, diantaranya: 1) Kabaret untuk berekspresi; 2) Kabaret untuk hiburan atau rekreasi; 3) Kabaret untuk nilai dan edukasi; 4) Kabaret untuk komersial atau industri kreatif

Pada dasarnya kesenian Kabaret Bandung sama dengan seni pertunjukan lainnya dengan menampilkan pertunjukan yang menarik, menampilkan para aktor yang beradu peran, dihiasi musik latar yang megah, dan dihiasi dengan latar, properti, kostum serta make-up yang menarik, Namun Kesenian Kabaret Bandung tentulah memiliki ciri khas khusus yang membedakan kesenian ini dengan kesenian lainnya. Ciri khas utama dalam sebuah pertunjukan Kabaret Bandung adalah dengan menggunakan full audioplayback dalam pertunjukannya, yang artinya semua komponen audionya seperti musik latar, sound effect, dan dialognya tidak dilakukan secara live (Tumbelaka & Kurniawan, 2024). Selain itu, kostum, property dan sebagainya yang digunakan juga biasanya bisa menyesuaikan dengan tema atau cerita yang dibawakan oleh tim kabaret terkait. Karakter yang fleksibel seperti itulah yang membuat kabaret banyak diminati oleh kalangan siswa-siswi tingkat SMP & SMA.

Tingkat pendidikan yang biasanya memiliki ekstrakurikuler Kabaret yaitu di tingkat SMP dan SMA. Salah satu sekolah di Tingkat Pendidikan SMA yang memiliki sebuah ekstrakurikuler Kabaret yaitu SMA BPI 1 Bandung. Ekstrakurikuler Kabaret di SMA BPI 1 Bandung bernama New Kabisa. Tujuan di adakannya ekstrakurikuler kabaret New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung adalah untuk menjadi wadah siswa-siswi yang berminat di bidang seni teater atau seni peran dalam mengembangkan kemampuan bakatnya, selain itu untuk mempelajari cara berorganisasi sebuah kelompok dan menejemen pertunjukan. musik dalam pertunjukan teater Indonesia berperan sebagai alat untuk menyampaikan cerita dan memperkuat ikatan emosional antara penonton dan karakter di atas panggung.

New Kabisa, sebuah ekstrakurikuler kabaret di SMA BPI 1 Bandung, berdiri sejak tahun 1996 dan tetap aktif hingga saat ini meskipun pernah vakum antara tahun 2004 hingga 2010 karena minimnya minat siswa. Sejak aktif kembali pada tahun 2011, New Kabisa mengalami pasang surut dalam meraih prestasi hingga berhasil menjadi juara di berbagai festival kabaret sejak tahun 2013. Salah satu pencapaian besar adalah dinobatkan sebagai Team Kabaret of The Year 2016 setelah memenangkan berbagai lomba festival kabaret.

Pada tahun 2023, New Kabisa mengadakan pertunjukan besar dengan menampilkan cerita legenda "Lutung Kasarung". Pertunjukan ini didukung oleh berbagai pihak seperti DISPARBUD, DISBUDPAR, DISDIK, dan KEMENDIKBUD, serta melibatkan 200 pemain dan kru serta 2000 penonton. Pagelaran ini bertujuan untuk mempromosikan SMA BPI 1 Bandung kepada siswa dan masyarakat umum serta mendukung program Merdeka Belajar.

Menariknya, tim produksi pertunjukan kabaret ini, meskipun tanpa latar belakang pendidikan seni musik, mampu menggunakan musik secara efektif untuk mendukung narasi cerita. Musik yang dipilih mampu menyampaikan cerita dengan baik dan berkontribusi besar terhadap kesuksesan pertunjukan tersebut. Berdasarkan pengamatan ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut fungsi musik dalam pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti antara lain penelitian dari Romi Afriansyah dan Wimbrayardi (Afriansah & Wimbrayardi, 2022) yang berjudul Fungsi Musik Kalinong dalam Kegiatan Memanen Padi di Rantau Panjang Jambi. Penelitian ini relevan karena membahas fungsi musik, meskipun konteksnya berbeda. Selanjutnya adalah penelitian dari Abdul Rozak dan Haria Nanda Pratama (Rozak & Pratama, 2021) berjudul Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, yang membahas fungsi musik dalam film, relevan dengan studi ini namun dalam konteks media yang berbeda.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin mengeksplor fenomena-

fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif (Muhdar, 2023). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial terkait fungsi musik dalam pertunjukan kabaret secara mendalam dan komprehensif. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan lebih mendeskripsikan fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan secara menyeluruh dan apa adanya (Suryantoro & Kusdyana, 2020). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fungsi musik dalam pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" oleh ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipan antara lain Yusa Bela Putra (Pelatih, Sutradara dan Penyusun *Audio Playback* pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" New Kabisa), Monika Z Wildan (Asisten Sutradara), Raisson M Istighfar (Aktor Lutung Kasarung), Puput (Aktris Purbasari), Salma (Aktris Purbararang), Luthfia Sabila (Penonton), Rifqy Rabbany (Penonton), dan Made Dwi Gusthawan (Penonton). Penulis memilih partisipan dan tempat penelitian yang relevan agar dapat menghasilkan data yang kredibel (Roesminingsih et al., 2022).

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto dalam Setyaningsih et al., 2019). Sofia & Bahrum (2024) juga menyebutkan bahwa menurut Lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh seorang peneliti, dan benda-benda yang diamati secara detail agar dapat mendapatkan makna yang tersirat dalam suatu dokumen atau benda. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila sulit didapatkan dalam proses penelitian, bentuk fotokopi atau tiruan pun tidak menjadi masalah selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan datanya kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak memberikan langsung kepada pengumpul data, misalnya dapat diberikan lewat orang lain maupun lewat dokumen (Magdalena et al., 2021)

Pada penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Salah satunya adalah wawancara, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian (Merriam dalam Ardiansyah et al., 2023). Observasi juga menjadi teknik yang penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Menurut (Wibisono & Pratama, 2023), Pengamatan/Observasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek sehingga subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyeknya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian terbuka. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis (Risso dalam Supiarza, 2022).

Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Pratiwi, 2019). Siregar & Jaffisa (2020) menyebutkan Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu

yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. “Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan (Saleh dalam Waruwu, 2023). Tujuan analisis data pada penelitian kualitatif adalah menginterpretasikan data dan tema yang dihasilkan, memudahkan pemahaman, mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil (Sargeant dalam Waruwu, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi fungsi musik dalam pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari seluruh kegiatan ekstrakurikuler dari awal penggarapan hingga akhir pertunjukan (Nurdin et al., 2021). Proses penelitian berlangsung di SMA BPI 1 Bandung dan gedung Teater Tertutup Dago Tea House selama kurang lebih dua bulan.

3.1 Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa musik dalam pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, musik digunakan sebagai latar belakang (background) adegan. Penggunaan musik playback dengan teknik full lip-sync mengikuti tradisi kabaret Bandung. Musik yang dipilih berasal dari film dan anime terkenal yang sedang populer. Pemilihan ini bertujuan agar penonton merasa lebih terhibur dan pertunjukan terasa lebih menarik serta nyata.

3.1.1 Peranan Musik sebagai Background Adegan

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses penggarapan hingga hari pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” oleh ekstrakurikuler New Kabisa, peneliti menemukan bahwa pertunjukan kabaret tersebut menggunakan teknis full lypsing dengan penggunaan audio playback yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena memang aturan kabaret khas dari Bandung mengharuskan penggunaan teknis full lypsing dengan audio playback yang sudah disusun. Musik background yang digunakan dalam pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” sangat bervariasi dan menarik, karena penyusun audio playback memilih background dari film atau anime yang terkenal dan terkini. Walaupun musik yang digunakan dalam pertunjukan ini tidak semuanya merupakan musik original, penyusun audio playback memastikan bahwa musik background yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan adegan. Hal ini bertujuan agar pertunjukan terlihat menarik, menghibur, dan terasa nyata bagi penonton. Menurut Yusa Bela Putra, selaku sutradara sekaligus penyusun audio playback, kabaret yang berkembang di kota Bandung memang menggunakan teknis full lypsing dengan audio playback yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari penggunaan teknis ini adalah agar audio playback dapat digunakan secara konsisten selama proses latihan penggarapan hingga saat pertunjukan berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat sekitar sembilan peran musik dalam pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” oleh ekstrakurikuler New Kabisa. Peran-peran tersebut terdiri dari: musik pembuka, musik penutup, musik pergantian babak, musik setting, musik ilustrasi, musik theme song, musik penokohan, musik aksentuasi, dan musik pelebur emosi. Setiap peran musik ini memiliki fungsi dan tujuan yang spesifik dalam mendukung keseluruhan narasi dan dinamika pertunjukan, sehingga menciptakan pengalaman yang mendalam dan menyeluruh bagi penonton. Secara keseluruhan, penggunaan teknis full lypsing dengan audio playback dalam pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” tidak hanya

mempermudah proses latihan dan persiapan, tetapi juga memastikan bahwa setiap elemen musik dapat disesuaikan dengan tepat untuk mendukung visual dan cerita yang disajikan. Melalui pemilihan musik yang cermat dan relevan, pertunjukan ini berhasil menghadirkan suasana yang menarik dan penuh emosi, memperkuat daya tarik dan kualitas hiburan dari kabaret tersebut.

3.1.2 Fungsi Musik sebagai Pendukung Akting Aktor dan Aktris

Berdasarkan proses penggarapan pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung”, peneliti menemukan bahwa musik yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas akting para aktor dan aktris. Peneliti juga mencatat bahwa musik dalam pertunjukan harus saling berkesinambungan dan menguatkan akting para pemain. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa jika musik yang disusun oleh penyusun audio playback sudah baik, tetapi akting para aktor dan aktris tidak bagus, maka fungsi musik tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika musik yang disusun kurang baik, meskipun akting para pemain sudah bagus, fungsi musik juga tidak akan muncul. Yusa Bela Putra, selaku sutradara sekaligus penyusun audio playback dalam pagelaran kabaret “Lutung Kasarung”, sangat menekankan pendalaman karakter dan penghayatan dari para aktor dan aktris. Fokus utamanya adalah pada peran utama seperti Lutung Kasarung, Purbasari, dan Purbararang, agar akting mereka dapat berkesinambungan dengan audio playback yang telah disusun. Dalam wawancara dengan Yusa Bela Putra, Monika Z Wildan, dan Raisson M Istighfar, peneliti mengetahui bahwa fungsi musik sangat berpengaruh terhadap akting aktor dan aktris. Musik yang digunakan harus berkesinambungan dengan akting para pemain untuk mencapai efek yang diinginkan. Saat proses pendalaman karakter, baik melalui penghayatan sukma maupun latihan, musik memudahkan aktor dan aktris dalam memerankan karakter mereka. Ini terlihat khususnya dalam peran Lutung Kasarung, di mana musik membantu menghidupkan karakter dan meningkatkan kualitas akting.

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan lima fungsi utama musik terhadap aktor atau aktris dalam pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung”. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, dan fungsi reaksi jasmani. Fungsi emosional mengacu pada peran musik dalam membangun dan mengekspresikan emosi karakter, memungkinkan aktor dan aktris untuk lebih mendalami peran mereka. Fungsi penghayatan estetis berkaitan dengan peningkatan nilai estetika pertunjukan, memperindah pengalaman visual dan auditori bagi penonton. Fungsi hiburan menciptakan elemen yang menyenangkan dan dinamis, membuat pertunjukan lebih menarik. Fungsi komunikasi berfungsi sebagai media non-verbal yang menyampaikan nuansa dan pesan yang tidak tersampaikan melalui dialog. Terakhir, fungsi reaksi jasmani mencakup pengaruh musik terhadap reaksi fisik para aktor dan aktris, membantu mereka dalam mengekspresikan gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai dengan adegan. Temuan ini menunjukkan bahwa musik memainkan peran penting dalam menghidupkan pertunjukan kabaret, memastikan bahwa setiap elemen berfungsi secara sinergis untuk menciptakan pengalaman teater yang mendalam dan mengesankan.

3.1.3 Respon Penonton terhadap Musik

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti mengumpulkan beragam jawaban dari para penonton yang peneliti bagi menjadi respon positif dan respon kritis.

Pertama yakni respon positif dari Luthfia, penggiat kabaret di Bandung, menilai bahwa musik dalam pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” berfungsi dengan baik sebagai pendukung akting, sehingga pertunjukan berjalan lancar dan cerita tersampaikan dengan baik. Dia juga mengapresiasi lagu pembuka yang dibuat sendiri oleh tim kabaret New Kabisa, yang menurutnya dapat menginspirasi penggiat kabaret lainnya untuk membuat karya

original. Rifqy, penggiat kabaret lainnya, memuji kerapihan audio playback yang berhasil menyampaikan makna cerita Lutung Kasarung dengan jelas, membuat penonton dapat menikmati pertunjukan dengan nyaman. Agam, seorang penikmat kabaret, menambahkan bahwa musik yang digunakan sesuai dengan adegan, dan dia juga kagum dengan kostum yang realistis serta kemampuan akting para aktor, yang membuat pesan cerita tersampaikan dengan baik.

Kedua yakni respon kritis dari Made Ghustawan, seorang narasumber umum, menilai bahwa musik dalam pertunjukan ini sangat nyaman dan visual yang disajikan bagus, namun teknik panggung, terutama pencahayaan, masih bisa ditingkatkan. Rifaldi, penggiat kabaret, merasa pertunjukan sudah baik dalam penokohan, kostum, dan audio playback, tetapi properti panggung bisa lebih maksimal. Agam, juga memberikan kritik serupa, menambahkan bahwa musik pembuka yang menggunakan nada pentatonik Jawa kurang sesuai dengan cerita Lutung Kasarung yang berasal dari Sunda, meskipun secara keseluruhan pertunjukan sudah cukup baik. Secara keseluruhan, penonton mengapresiasi musik dan kinerja aktor dalam pertunjukan “Lutung Kasarung”, namun juga memberikan beberapa saran untuk peningkatan kualitas di masa mendatang.

3.1.4 Pemilihan Musik dan Tantangan Teknis

Salah satu tantangan dalam pemilihan musik adalah memastikan bahwa setiap track sesuai dengan adegan yang ditampilkan. Penyusun audio playback perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cerita dan suasana yang ingin disampaikan. Meskipun demikian, tim produksi berhasil mengatasi tantangan ini dengan baik, memilih musik yang tidak hanya populer tetapi juga relevan dengan cerita yang dibawakan.

3.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian berdasarkan temuan dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini mengungkapkan peran musik sebagai *background* dalam pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" New Kabisa, yang bervariasi dan menarik. Musik *background* dipilih dengan cermat oleh penyusun audio playback, menggunakan *background* dari film atau anime terkenal, sehingga menghasilkan suasana yang menarik dan mendalam bagi penonton. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan musik yang sesuai dengan kebutuhan adegan mampu menghidupkan pertunjukan dan mendukung cerita yang disajikan. Selain itu, penelitian ini menyoroti fungsi musik dalam mendukung akting para aktor dan aktris. Musik dianggap sebagai elemen penting yang membantu dalam pendalaman karakter dan ekspresi emosi, sehingga memudahkan para pemain dalam membawakan peran mereka dengan lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa musik tidak hanya sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai penunjang utama dalam membawa pesan dan emosi kepada penonton. Respon apresiator terhadap pertunjukan juga tercermin dari wawancara dengan penonton. Respon positif menyoroti kesesuaian musik dengan adegan, pengaruh positif terhadap kualitas pertunjukan, serta apresiasi terhadap inovasi lagu pembuka. Sementara itu, respon kritis memberikan masukan terkait teknik panggung yang masih perlu ditingkatkan, seperti pencahayaan, dan menyoroti kecocokan musik pembuka dengan konteks cerita. Keseluruhan, respon apresiator mengindikasikan bahwa musik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Fungsi Musik pada Pertunjukan Kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung, maka peneliti akan menyimpulkan sebuah hasil yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Objek penelitian ini adalah fungsi musik pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa.

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana fungsi musik pada pertunjukan kabaret dari proses penggarapan hingga pertunjukan selesai.

Fungsi musik pada pertunjukan kabaret "Lutung Kasarung" ekstrakurikuler New Kabisa sudah muncul dan berfungsi dengan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Secara keseluruhan musik yang digunakan sebagai backsound sudah berperan dengan sangat baik dalam mendukung adegan atau suasana saat pertunjukan berlangsung. Namun kurangnya musik tradisional yang dipakai dan musik pergantian babak masih terlalu panjang.
- 2) Musik yang digunakan harus berkesinambungan dengan akting aktor aktris yang berperan. Hal ini disebabkan karena apabila musik yang disusun oleh penyusun audio playback sudah baik, akan tetapi akting dari seorang aktor dan aktris tidak bagus maka fungsi musik tidak akan muncul. Begitupun sebaliknya, bila musik yang disusun oleh penyusun audio playback kurang baik, akan tetapi akting dari seorang aktor dan aktris sudah bagus maka fungsi musik tidak akan muncul. Dikarenakan musik yang disusun menjadi audio playback sudah baik, apresiator mengerti dengan cerita yang dibawakan dan merasa terhibur.

Pertunjukan tersebut berjalan dengan baik dan banyak penonton yang terhibur. Akan tetapi, terdapat kurangnya teknis panggung pada saat pertunjukan tersebut berlangsung. Tertutama pada teknis lighting dan property setting, hal ini menyebabkan para apresiator yang menonton menjadi kurang bisa melihat dengan jelas pertunjukan dikarenakan para pemeran yang terlalu maju sehingga tidak tersorot oleh lighting.

5. CATATAN PENULIS

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah peneliti dapatkan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang berkaitan langsung dengan penelitian sebagai berikut:

- 1) Sutradara dan penyusun audio playback dianjurkan lebih banyak menggunakan musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat pada saat membawakan cerita legenda khas Jawa Barat agar unsur cerita yang berasal dari Jawa Barat tidak menghilang.
- 2) Untuk tim kabaret di kota Bandung, alangkah lebih baiknya membuat musik original sendiri, dikarenakan sangat jarang tim kabaret yang berkembang di kota Bandung membuat musik originalnya sendiri.
- 3) Kepada pembuat setting property tidak perlu membuat setting property yang terlalu tinggi dan besar, yang paling penting adalah kegunaannya saat berada di panggung.

6. REFERENSI

Afriansah, R., & Wimbrayardi. (2022). Fungsi Musik Kalinong Dalam Kegiatan Memanen Padi Di Rantau Panjang Kelurahan Mampun Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik Universitas Negeri Padang*, 11(1).

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

Fista, L., & Parjiyana. (2024). Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasayarakatan Di Desa Kuantan Babu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Public Administration Review*, 1(1).

- 110 Mukti et al., Fungsi Musik Pada Pertunjukan Kabaret “Lutung Kasarung” Ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI Bandung
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Muhdar, R. (2023). Assesmen Kompetensi Minimum Numerasi Program Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 407–411.
- Nurdin, Jahada, & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pratiwi, V. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Dosen Pengampu Mata Kuliah Dalam Implementasi Computer Assisted Instruction (CAI). *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 3(2), 163–172. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i2.209>
- Roesminingsih, M. V, Hariastuti, H. R., & Agustina, F. (2022). Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1892–1906.
- Rohmah, S. (2021). Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik di Pondok Pesantren Sunan Drajat). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(1).
- Rozak, A., & Pratama, H. N. (2021). Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Musica: Journal of Music*, 1(2).
- Setyaningsih, L. N., Sugiyono, & Hery, K. (2019). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1. <http://jpdpb/article/view/33314>
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Siregar, B. S., & Jaffisa, T. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Laut Dendang. *Publik Reform: Jurnal Administrasi Publik Universitas Dharmawangsa*, 7(1).
- Sofia, R., & Bahrum, B. (2024). Literasi Produk Halal Dalam Pemberitaan Media Online di Provinsi Jambi Tahun 2021 (Pendekatan Discourse Analysis). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah : AICONOMIA*, 3(1), 52–67. <https://doi.org/10.32939/acm.v3i1.3706>
- Supiarza, H. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film : Pertemuan Seni Visual dan Aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1).
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Barung Horizon*, 3(2), 223–229.
- Trisnanto, S. D. (2021). Manajemen Seni Pertunjukan O.M Syalala Di Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik Universitas Negeri Semarang*.

Tumbelaka, K. A., & Kurniawan, A. (2024). Perancangan Video Dokumenter Seni Pertunjukan Panggung Parodi Kabaret Bandung di Masa Pasca Pandemi Covid 19. *Prosiding FAD*, 3(1).

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).

Wibisono, R. E., & Pratama, J. A. (2023). Analisis Fungsi Pengawasan Terhadap Jumlah Berat Muatan Kendaraan Sesuai JBI Dalam Rangka Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas Jalan Raya. *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, 7(2).